

**PERAWATAN CAGAR BUDAYA CANDI PRAMBANAN
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Oleh:
ALIF ASYA ZWAGERI
NIM 1710152131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**PERAWATAN CAGAR BUDAYA CANDI PRAMBANAN
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi

Oleh:

ALIF ASYA ZWAGERI

NIM 1710152131

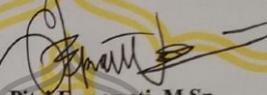
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**“PERAWATAN CAGAR BUDAYA CANDI PRAMBANAN DALAM
FOTOGRAFI DOKUMENTER”**

Diajukan oleh:
Alif Asya Zwageri
NIM 1710152131

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal...~~0.7...~~**JUN. 2022**

Pembimbing I / Ketua Penguji



Pitri Ermawati, M.Sn.
NIDN. 0012107503

Pembimbing II / Anggota Penguji



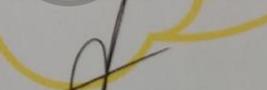
Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIDN. 0013077608

Cognate / Penguji Ahli



S. Setiawan, E.FIAP

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alif Asya Zwageri
No. Mahasiswa : 1710152131
Jurusan/ Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi/ Karya Seni : Perawatan Cagar Budaya Candi Prambanan Dalam
Dalam Fotografi Dokumenter

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



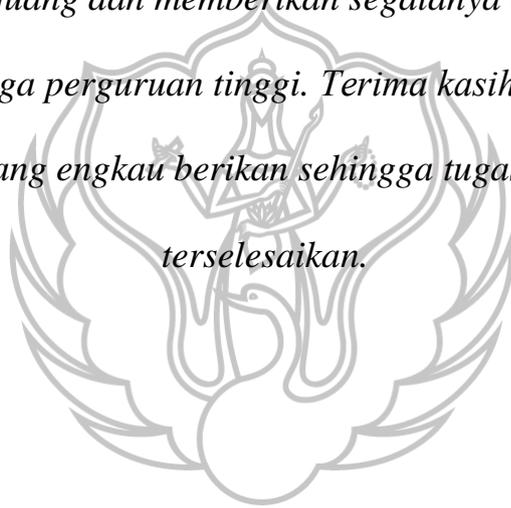
Alif Asya Zwageri

NIM. 1710152131

PERSEMBAHAN

Kasih sayang orang tua sepanjang masa.

Karya Tugas akhir ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang sudah berjuang dan memberikan segalanya untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Terima kasih atas segala do'a dan motivasi yang engkau berikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir dengan baik dengan judul “Perawatan Cagar Budaya Candi Prambanan Dalam Fotografi Dokumenter”, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1, Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Kantor Unit Candi Prambanan, Balai Pelestarian Cagar Budaya, Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah memberikan izin melakukan penelitian Tugas Akhir di lokasi tersebut dan juga kepada Pak Andreas Eko selaku perwakilan konservator yang selalu mendampingi dan mengarahkan saat melakukan pemotretan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung banyak, dalam mewujudkan skripsi tugas akhir ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya.
2. Orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen

Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni Tugas Akhir.

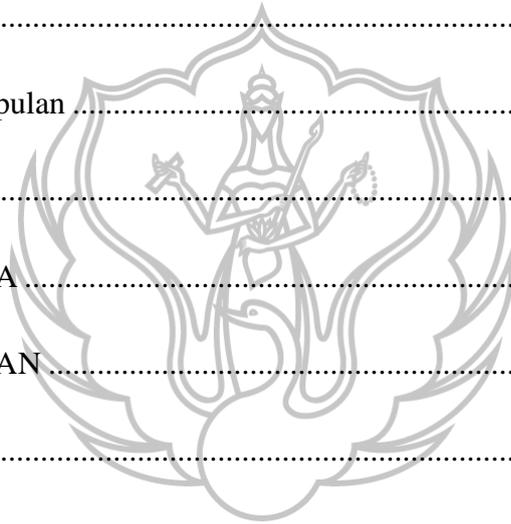
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Seketaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni Tugas Akhir.
7. Zulisih Maryani, M.A., selaku Dosen Wali Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penciptaan karya seni Tugas Akhir.
8. Seluruh Staf Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Seluruh Staf Kantor Unit Candi Prambanan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah banyak membantu selama proses penciptaan karya seni Tugas Akhir.
10. Mulkan Karim, Iar Aemid, Nugroho Dwi, Senno Adjie, Surya Fahreza, Aji Kesuma, Seto, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan, penulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR KARYA	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Ide	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	9
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	9
B. Landasan Penciptaan	11
C. Tinjauan Karya	15
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	20
BAB III METODE PENCIPTAAN	22

A. Objek Penciptaan	22
B. Metode Penciptaan.....	29
C. Proses Perwujudan.....	34
D. Skema Penciptaan	45
E. Biaya Produksi.....	46
BAB IV ULASAN KARYA.....	47
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
DAFTAR INFORMAN.....	113
DAFTAR LAMAN	113
LAMPIRAN.....	114
BIODATA PENULIS	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sketsa Bangunan Utama Candi Prambanan dalam buku History of Java (1978) karya Thomas Stamford Raffles	1
Gambar 2. 1 Pembersihan mekanis kering dengan sapu ijuk bagian kala Candi Brahma	15
Gambar 2. 2 Mudplains of Gujarat, India	16
Gambar 2. 3 Mining Phootgraphy.....	17
Gambar 2. 4 Cambodia Archeology Culture Conservation	18
Gambar 2. 5 Climbing mission New York City style	19
Gambar 3. 1 Peta kawasan Candi Prambanan.....	23
Gambar 3. 2 Kamera Sony A6000	34
Gambar 3. 3 Lensa Sony E PZ 16-50mm	35
Gambar 3. 4 Lensa Sony E PZ 18-105mm	36
Gambar 3. 5 Lensa TTArtisan APS-C 7.5mm For Sony E-Mount.....	37
Gambar 3. 6 External Flash Godox TT685.....	38
Gambar 3. 7 Kartu Memori Lexar 32 GB	39
Gambar 3. 8 Laptop HP 14-an002AX.....	40

DAFTAR KARYA

Karya 1 ‘Perawatan Candi Prambanan’	49
Karya 2 ‘Penggaraman’	51
Karya 3 ‘Lumut’	54
Karya 4 ‘Burung’	56
Karya 5 ‘Pengambilan sampel garam’	58
Karya 6 ‘ Proses penanganan penggaraman’	61
Karya 7 ‘Menuju lokasi’	64
Karya 8 ‘Penanganan Jamur Kerak’	66
Karya 9 ‘Semprot Batu’	69
Karya 10 ‘Kedap Air’	71
Karya 11 ‘Konsolidasi Batu lapuk’	73
Karya 12 ‘Penyambungan batu’	75
Karya 13 ‘Bahan Baku’	79
Karya 14 ‘Proses membuat angkur’	81
Karya 15 ‘Pengawasan’	83
Karya 16 ‘Persiapan Panjat Atap’	85
Karya 17 ‘Bersiap untuk memanjat’	89
Karya 18 ‘Kerekan’	90
Karya 19 ‘Melangkah’	92
Karya 20 ‘Kekuatan penuh’	94
Karya 21 ‘Pemandangan dari atas’	96
Karya 22 ‘Pemberani’	98

Karya 23 ‘Pembersihan’	100
Karya 24 ‘Pemanjat’	103
Karya 25 ‘Pelestari Cagar Budaya’	105



PERAWATAN CAGAR BUDAYA CANDI PRAMBANAN DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Oleh
Alif Asya Zwageri
1710152131

ABSTRAK

Cagar Budaya merupakan warisan budaya baik itu sebuah benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan yang memiliki nilai-nilai penting dan berguna bagi generasi di masa depan. Dibutuhkan upaya dalam mempertahankan nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya serta keberadaan Cagar Budaya. Pelestarian merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan sebuah Cagar Budaya dan dalam upaya tersebut terdapat kegiatan perawatan yang menjadi salah satu bagiannya. Selain dari perawatan terdapat kegiatan pendokumentasian yang menjadi bagian dari upaya pelestarian guna untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dan terjadinya perubahan pada sebuah Cagar Budaya sesuai dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Tugas akhir penciptaan seni fotografi ini memiliki judul “Perawatan Cagar Budaya Candi Prambanan Dalam Fotografi Dokumenter” yaitu sebuah penciptaan karya fotografi yang bertujuan untuk memvisualisasikan aktivitas para konservator dalam kegiatan perawatan Cagar Budaya Candi Prambanan berlandaskan fotografi dokumenter dan beberapa elemen foto cerita serta beberapa unsur teknis dalam pendokumentasian Cagar Budaya. Diterapkannya metodologi seperti observasi dan studi pustaka guna mendapatkan data penelitian yang akurat. Visualisasi karya foto kegiatan perawatan Candi Prambanan mencakup jenis perawatan, proses penanganan, dan pasca penanganan. Melalui visualisasi perawatan Candi Prambanan dengan teknik fotografi dokumenter, bertujuan memberikan informasi serta arsip pada khalayak umum.

Kata Kunci: Fotografi Dokumenter, Undang-Undang, perawatan, Cagar Budaya, Candi Prambanan

**CULTURAL PRESERVATION MAINTENANCE OF CANDI PRAMBANAN
IN DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY**

By
Alif Asya Zwageri
1710152131

ABSTRACT

Cultural Preservation is a cultural heritage which can be an object, such as building, structure, site and area that is perceived to have important cultural values and might be useful for future generations. Proper exertion is needed to maintain those important values and the existence of the cultural heritage itself. A preservation proceeding is an attempt to preserve cultural heritage and maintenance which is a part of these activities. Other than maintenance, documentation is also a part of preservation and it is intended to know what kind of activities have been done and to detect the changes to the cultural heritage that have been made, in accordance with The Constitutional Law No. 11 in 2010 regarding Cultural Heritage. This final project is titled "Cultural Preservation Maintenance of Candi Prambanan in Documentary Photography", which is a creation of art photography that aims to visualize conservator's activities in preserving cultural heritage based on documentary photography theories and several elements of photo stories also other technical elements in documenting the heritage. Observation methodology and literature studies are applied to obtain accurate research data. Thus, visualization of Candi Prambanan's maintenance activities photos which cover exemplars of treatment, handling process, and post-treatment. Exercising documentary photography techniques through the visualization of Candi Prambanan's maintenance, documenters aim to provide information and archives to the public.

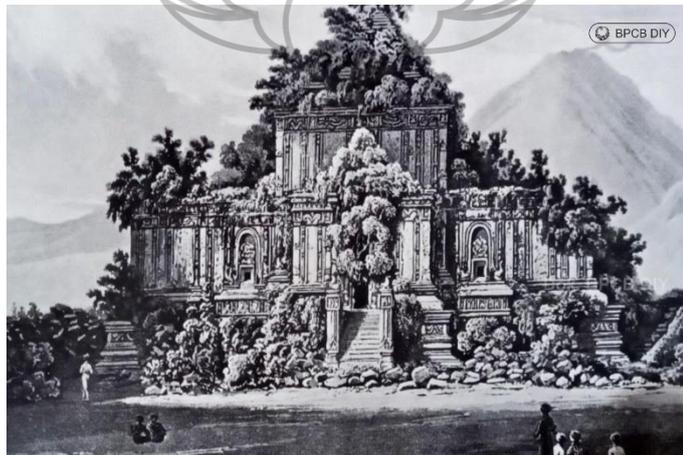
Keyword(s): *Documentary Photography, Constitutional Law, Maintenance, Cultural Heritage, Candi Prambanan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penciptaan

Indonesia memiliki banyak bukti dan situs bersejarah, mulai dari masa pra sejarah, klasik hingga masa kolonial, dan saat ini di Indonesia memiliki jejak peninggalan sejarah yang salah satunya adalah Candi. Menurut Soekmono (1977), menegaskan bahwa Candi adalah sebuah bangunan kuil bukanlah bangunan makam. Akan tetapi, istilah Candi yang dikenal oleh masyarakat umum tidak hanya digunakan untuk tempat peribadatan, tetapi juga merujuk pada bangunan lain seperti istana (kraton), gapura, tempat pemandian dan lain-lain (Artbanu: 2018). Menurut Kementerian Kebudayaan menegaskan bahwa bangunan Candi bisa dikatakan sebuah bangunan Cagar Budaya karena memiliki usia lebih dari 50 tahun, diantaranya adalah Candi Prambanan.



Gambar 1. 1

Sketsa Bangunan Utama Candi Prambanan dalam buku History of Java (1978)
karya Thomas Stamford Raffles
Sumber: <https://bpcbdy.kemdikbud.go.id/berita-candi-prambanan-abad-ke-19>
Di akses pada 15 Juni 2022 pukul 18.43 WIB

Candi Prambanan menjadi sebuah Cagar Budaya karena usianya lebih dari 50 tahun dan memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, Pendidikan, agama dan kebudayaan. Situs purbakala tersebut juga menjadi tempat wisata yang menyimpan banyak cerita dan sejarah. Menurut Eska et al., (2012: 40), dalam kepercayaan leluhur, Candi Prambanan adalah bangunan replika tempat tinggal para dewa, salah satunya Gunung Mahameru yang dibangun dengan tujuan untuk kegiatan keagamaan yang bentuk ibadahnya adalah pemujaan kepada para dewa-dewi. Dibangun sekitar abad ke-10 Masehi, Candi Prambanan pernah mengalami kondisi tidak terawat, rusak dan runtuh yang terjadi secara perlahan, dikarenakan raja Medang Mataram Mpu Sindok memerintahkan untuk memindahkan ibu kota ke daerah Jawa Timur. Selain rusak karena ditinggalkan, bencana gempa bumi juga menyebabkan kerusakan pada bangunan candi (Poesponegoro, 2009: 184).

Proses yang dilewati untuk membangun kembali dan merawat Candi Prambanan melibatkan para profesional dari beberapa disiplin ilmu dengan keahlian khusus, di antaranya adalah; juru pelestari, juru pelihara, sejarawan, arsitek, ahli kimia dan para arkeolog. Kebanyakan dari mereka merupakan penduduk yang tinggal tidak jauh dari Candi atau Cagar Budaya. Juru pelestari merupakan sebuah profesi yang ilmunya tidak bisa hanya didapatkan dari bangku sekolah saja, namun juga dari pengalaman bekerja pada saat mereka menjadi ujung tombak kegiatan pemugaran serta perawatan Cagar Budaya. Kegiatan perawatan Cagar Budaya khususnya di Candi Prambanan sangat penting untuk dilakukan, mengingat bangunan yang sudah berusia lebih dari

satu abad dan berbahan dasar batu, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya perawatan. Perawatan memiliki banyak metode dan penerapan yaitu perawatan preventif dan kuratif.

Hal tersebut sangat menarik untuk dijadikan karya seni fotografi dokumenter. Dunia fotografi adalah sebuah proses kreativitas seseorang dalam menciptakan sebuah karya foto, suatu karya dihasilkan oleh fotografer menjadi tolok ukur bagi diri sendiri. Setiap orang melihat dan menafsirkan sebuah karya dengan cara yang berbeda-beda. Fotografi adalah subjektivitas, termasuk fotografi dokumenter yang sangat mengedepankan subjektivitas di setiap karyanya. Menurut Ajidarma (2016: 129) pada saat sebuah foto dibaca, bukan karena terdapat huruf di dalamnya, akan tetapi merupakan suatu dunia tersendiri dalam pemaknaan subjek yang memandang. Foto dokumenter adalah sarana paling tepat dalam menyampaikan informasi penting dan yang perlu diketahui orang banyak. Fotografi dokumentasi bertujuan untuk merekam kejadian-kejadian penting, baik untuk kepentingan pribadi atau kepentingan instansi, dalam gambar-gambar foto (Sundardi, 1979:193). Melalui foto dokumentasi, kenyataan yang terjadi dapat diwakilkan dan dapat terungkap dengan visualisasi dua dimensi.

Selama ini masyarakat hanya memandang kemegahan bangunan candi dan Cagar Budaya dari sisi bangunan itu sendiri, pemandu wisata yang menceritakan kembali tentang sejarah candi atau Cagar Budaya tersebut, dan fasilitas yang diberikan oleh taman wisata. Hanya segelintir orang memikirkan dan bertanya bagaimana candi atau Cagar Budaya tersebut direkonstruksi

sehingga menjadi sebuah bangunan yang utuh. Peranan penting tersebut menjadi penyebab karya ini dibuat dengan tujuan mengekspos dan menceritakannya melalui fotografi dokumenter guna mengkomunikasikan kepada masyarakat umum bagaimana megahnya Candi Prambanan yang begitu kokoh dan terawat hingga bisa dinikmati oleh banyak orang.

B. Penegasan Judul

1. Perawatan

Perawatan Cagar Budaya sudah dijelaskan dalam modul pelatihan teknis pemugaran Cagar Budaya untuk juru pelestari Cagar Budaya:

"Atas dasar sifatnya, perawatan terhadap benda Cagar Budaya dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu perawatan preventif dan perawatan kuratif. Perawatan preventif dimaksudkan untuk mencegah terjadinya proses kerusakan dan pelapukan material Cagar Budaya, sedangkan perawatan kuratif dimaksudkan untuk menanggulangi permasalahan kerusakan dan pelapukan bahan Cagar Budaya" (kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2018:57).

Sehingga dalam kegiatan perawatan Cagar Budaya yang dilakukan oleh para ahli, salah satunya adalah konservator yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan sebuah Cagar Budaya dimasa sekarang.

2. Cagar Budaya

Dalam Undang-Undang No.11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Pengertian dari Cagar Budaya dijelaskan pada Bab 1 Pasal 11 yang berbunyi:

“Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan”.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, pelestarian menjadi salah satu upaya dalam mempertahankan sebuah Cagar Budaya dengan cara perlindungan dan pemeliharaan Cagar Budaya itu sendiri. Bentuk pemeliharaan juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2010, yaitu dengan cara merawat Cagar Budaya untuk mencegah kerusakan yang terjadi akibat dari pengaruh alam ataupun manusia.

3. Candi Prambanan

"Dalam wacana umum, yang dipahami sebagai "candi" itu adalah segala jenis bangunan dari masa lalu yang terbuat dari batu atau bata, yang mengandung petunjuk-petunjuk bahwa aslinya semula berfungsi sebagai bangunan suci yang terkait dengan agama Hindu dan/atau Buddha" (Sedyawati, 2013: 9). Candi menurut asal katanya berasal dari salah satu nama untuk Durga sebagai dewi maut yaitu Candika. Dalam mitologi Hindu, Dewi Durga sebagai dewi maut dihubungkan dengan dewi kematian, sehingga bangunan candi adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk memuliakan orang yang telah meninggal, khususnya untuk para raja, kaum bangsawan dan orang-orang terkemuka (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjambi/apa-itu-candi-2/> diakses pada 21 Desember 2020). Menurut Eska et al., (2012: 40) nama Prambanan

berasal dari nama desa tempat candi berdiri, dari istilah teologi Hindu Para Brahman yang bermakna "Brahman Agung" yaitu Brahman atau realitas abadi tertinggi dan teragung yang tak dapat digambarkan, yang kerap disamakan dengan konsep Tuhan dalam agama Hindu.

4. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya. Dengan demikian, meski sama-sama merekam realita, fotografi dokumenter tidak bisa disamakan dengan foto pemandangan (*landscape*), potret (*portraiture*), dan lainnya (Wijaya, 2016). Menurut Jubilee (2014: 27) untuk membuatnya tetap hidup fotografi dokumenter membutuhkan riset agar mampu membangun cerita tentang aktivitas manusia contohnya seperti foto tradisi Ngaben di Bali. Fotografi dokumenter sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi sebagai alat untuk merekam atau mendokumentasikan sesuatu (Soedjono, 2007: 133). Seperti yang dijelaskan oleh Soedjono bahwa fotografi dokumenter bisa menjadi sebuah sarana dan media untuk edukasi mengenai kegiatan perawatan Candi Prambanan. Mengingat foto dokumenter yang berbalut kesenian fotografi sangat jarang ditemukan di Indonesia khususnya mengenai Cagar Budaya. Sehingga penciptaan karya fotografi ini diharapkan dapat menjadi menarik jika disajikan dalam fotografi dokumenter. Melalui media fotografi, dokumenter berusaha untuk memvisualisasikan dan

memaparkan kegiatan perawatan yang dilakukan para konservator di Candi Prambanan.

C. Rumusan Ide

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terbentuklah ide dalam pembahasan mengenai kegiatan perawatan Candi Prambanan dan berikut rumusan ide dalam penciptaan karya foto dokumenter ini:

1. Bagaimana memvisualisasikan aktivitas para konservator pada kegiatan perawatan Candi Prambanan dalam fotografi dokumenter?
2. Bagaimana menerapkan beberapa elemen foto cerita pada kegiatan perawatan Candi Prambanan dalam fotografi dokumenter?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan yang ingin diciptakan dari penciptaan karya fotografi dokumenter ini adalah:
 - a. Memvisualisasikan aktivitas konservator pada kegiatan perawatan Candi Prambanan dalam fotografi dokumenter.
 - b. Menerapkan beberapa elemen foto cerita pada kegiatan perawatan Candi Prambanan dalam fotografi dokumenter.
2. Manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya fotografi dokumenter ini adalah:
 - a. Manfaat bagi masyarakat
 - 1) Masyarakat mendapatkan informasi secara visual kegiatan perawatan Candi Prambanan.
 - 2) Sebagai referensi jenis pekerjaan melalui medium visual.

- b. Manfaat bagi instansi
 - 1) Memperkaya aset visual tentang pendokumentasian Cagar Budaya dan para pekerjanya.
 - 2) Sebagai arsip visual untuk pembelajaran dan pengetahuan kepada generasi mendatang.
- c. Manfaat bagi ilmu fotografi
 - 1) Memberikan informasi penting apa saja bagi fotografer yang ingin mendokumentasikan kegiatan perawatan bangunan candi khususnya Candi Prambanan.
 - 2) Menambah referensi dalam menerapkan elemen foto cerita pada kegiatan pendokumentasian bangunan Cagar Budaya.
- d. Manfaat bagi diri sendiri
 - 1) Menambah pengetahuan mengenai kegiatan perawatan Candi Prambanan.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang pentingnya kegiatan perawatan terhadap bangunan Cagar Budaya.